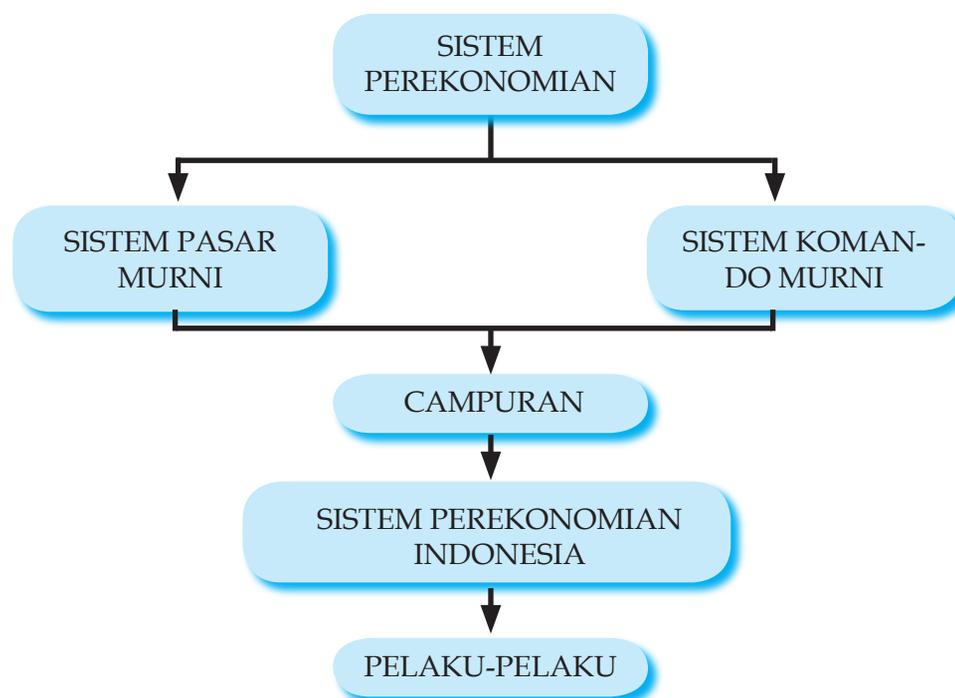


BAB XIV

SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA

Pada bab terdahulu kita sudah mempelajari siapa pelaku-pelaku kegiatan ekonomi pada umumnya. Dalam bab ini kita akan mempelajari pengertian sistem perekonomian, macam-macamnya, dan ciri-cirinya. Setelah itu kalian akan diajak untuk mencermati siapa para pelaku ekonomi di dalam sistem perekonomian Indonesia

PETA KONSEP



Kata Kunci

Sistem pasar murni, sistem komando murni, sistem campuran, sistem perekonomian Indonesia, pelaku-pelaku ekonomi

Pernahkah kalian mendengar istilah “sistem mengetik sepuluh jari”, atau “sistem tata surya”? Tentu kalian punya gambaran kira-kira apa yang dimaksud dengan istilah-istilah tersebut. Kata “sistem” pada istilah “sistem mengetik sepuluh jari”, artinya cara atau metode. Sedangkan pada istilah “sistem tata surya”, kata “sistem” menunjukkan himpunan benda-benda langit yang, meskipun berjauhan dan berlainan, namun seperti dipadukan sehingga saling tergantung satu dengan yang lainnya, bekerja atau bergerak secara serentak dan teratur seperti mengikuti suatu kendali tertentu. Di samping menunjuk pada sehimpunan benda, sistem juga menunjuk pada sehimpunan gagasan.

Jadi, istilah sistem pada intinya menyangkut dua pokok saja yakni pertama, menunjuk pada sebuah wujud, baik abstrak (misalnya gagasan) maupun wujud konkrit (misalnya benda), atau gabungan dari keduanya, dan yang kedua sebagai suatu metode atau tata cara.

A. PENGERTIAN SISTEM PEREKONOMIAN

Pada Bab VIII telah kita bahas mengenai beberapa pelaku ekonomi yang menggerakkan roda perekonomian kita. Para pelaku ekonomi ini mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan aneja macam kegiatan yang berbeda-beda pula. Ada rumah tangga seperti keluarga kita yang disebut rumah tangga konsumen (RTK) ada perusahaan-perusahaan, besar maupun kecil, perseroan (PT) maupun perseorangan, ada bank, dan sebagainya yang disebut rumah tangga produsen (RTP). Tentu kalian tidak lupa bahwa pemerintah dan sektor luar negeri pun termasuk pelaku ekonomi yang penting. Karena kepentingan yang berbeda-beda itu, maka dibutuhkan peraturan dan lembaga-lembaga yang membantu mengarahkan pelaku maupun kegiatannya ke arah tujuan yang sama. Sudah barang tentu bukan pelaku dalam arti individual, melainkan pelaku-pelaku dalam arti masyarakat atau bangsa secara keseluruhan.

Sistem perekonomian dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan ekonomi dan pelaku-pelakunya ke suatu tujuan yakni kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sistem perekonomian, antara lain :

1. Kemakmuran dan kesejahteraan rakyat
2. Pertumbuhan ekonomi nasional
3. Kestabilan ekonomi tanpa pengangguran
4. Distribusi pendapatan yang merata
5. Perimbangan yang wajar antara kepentingan umum dan kepentingan perorangan (swasta)

Tugas 14.1

Berdasarkan uraian di atas, cobalah untuk mendefinisikan apa itu sistem perekonomian menurut kata-katamu sendiri. Kalian boleh merumuskan lebih dari satu definisi. Bandingkan dengan rumusan berikut ini.

Berangkat dari paparan di atas, kita dapat merumuskan pengertian sistem perekonomian. Salah satunya adalah keseluruhan tatacara untuk mengkoordinasikan perilaku masyarakat (para konsumen, produsen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis.

Tugas 14.2

Cobalah jawab, siapa yang menentukan harga barang-barang dan jasa di bawah ini, pemerintah atau pihak swasta (pasar)? :

1. BBM
2. Beras
3. Komputer, TV, telepon genggam
4. Pupuk
5. Sepeda, sepeda motor, mobil
6. Uang sekolah
7. Naik angkot/ojek
8. Sepatu
9. Ongkos dokter
10. Tarif listrik/air/telepon rumah

B. TIGA SISTEM PEREKONOMIAN

Lihatlah jawabanmu. Ternyata ada barang-barang tertentu yang harganya ditentukan oleh pemerintah, misalnya BBM. Tetapi di lain pihak ada banyak barang yang harganya ditentukan oleh swasta atau pasar. Yang dimaksud swasta atau pasar di sini adalah semua pelaku ekonomi kecuali pemerintah. Jadi bisa RTK, RTP, dan luar negeri. Namun demikian secara umum RTP lah yang paling berperan dalam menentukan harga.

Pemerintah atau swasta (pasar) dalam kenyataannya tidak hanya menentukan harga barang dan jasa, melainkan lebih luas lagi juga menentukan barang apa yang akan diproduksi dan berapa, untuk siapa, dan bagaimana memproduksinya? Tentu saja pertanyaan ini tidak hanya dihadapi oleh satu dua pelaku ekonomi saja melainkan pelaku ekonomi secara keseluruhan.

Jadi siapakah yang menentukan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas? Jawaban atas pertanyaan itulah yang menunjukkan sistem ekonomi yang berlaku di suatu negara. Kalau jawabannya swasta (pasar), maka pasarlah yang menentukan, mengkoordinasi, mengatur, dan menggerakkan seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Kalau jawabannya pemerintah atau negara, maka negaralah yang menentukan, mengkoordinasi, mengatur, dan menggerakkan kegiatan ekonomi. Jadi ada dua pola dasar koordinasi kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan pangkal tolak pembicaraan kita tentang sistem ekonomi yakni pasar dan negara.

Maka dari sejarahnya, kita dapat mengetahui adanya dua sistem perekonomian yang sangat berlawanan yakni sistem ekonomi pasar (sistem kapitalisme-liberalisme) yang berdasarkan pasar, dan sistem ekonomi komando (sistem sosialisme-komunisme) yang berdasarkan negara. Dalam proses selanjutnya muncul sistem perekonomian yang ketiga yakni sistem campuran yang intinya ingin mengatasi kelemahan-kelemahan dua sistem yang sebelumnya. Artinya sistem perekonomian yang menyingkirkan kelemahan-kelemahan sekaligus menggunakan kelebihan atau kekuatan sistem pasar dan sistem komando.

1. Sistem perekonomian Pasar

Lihatlah penjual makanan di kantin atau warung di sekolahmu. Mengapa mereka membuka kantin atau warung? Apa motifnya? Apakah mereka berjualan di situ karena kasihan kepada kamu? Apakah pabrik sepeda atau televisi menghasilkan sepeda atau televisi karena rasa cinta mereka kepada sesama yang membutuhkan sepeda atau televisi? Tidak. Mereka bukannya kasihan atau mencintai sesama yang membutuhkan barang dan jasa, melainkan karena mengejar keuntungan untuk dirinya sendiri. Tentu saja motif kasihan atau mencintai sesama sama sekali tidak ada, akan tetapi dalam ilmu ekonomi motif ekonomilah yang paling menonjol yakni memperoleh keuntungan dari kegiatan ekonominya.

Namun demikian pemilik kantin, penjual baju, atau penjual televisi, dan sebagainya, akan menghindari pengambilan keuntungan yang terlalu tinggi. Kalau mengambil keuntungan terlalu tinggi, si pembeli tentu akan membeli di tempat lain yang lebih murah. Mengapa? Karena pembeli juga hanya memikirkan kepentingannya sendiri yakni ingin membeli barang semurah mungkin dengan mutu sebaik mungkin. Menurut Adam Smith, hal inilah yang menggerakkan kegiatan perekonomian dalam sistem pasar.



Gambar 14.1. Adam Smith (1723-1790), dikenal sebagai Bapak Ilmu Ekonomi (Sumber: Koleksi penulis)

a. Ciri-ciri sistem perekonomian pasar

Adapun ciri-ciri sistem perekonomian pasar atau sering disebut sistem kapitalisme-liberalisme yang menonjol antara lain :

- 1) Setiap orang bebas memiliki alat-alat produksi atau modal (tanah, pabrik, toko, dan sebagainya).
- 2) Orang bebas memilih lapangan pekerjaannya sendiri. Kegiatan produksi dilaksanakan oleh pengusaha swasta, berdasarkan inisiatif mereka sendiri, dan risikonya (misalnya kalau mengalami kerugian) juga ditanggung sendiri.
- 3) Para produsen atau pengusaha swasta juga bebas menentukan barang dan jasa apa dan berapa yang akan diproduksi. Kegiatannya didorong oleh motif atau harapan mendapat laba (profit motive).
- 4) Campur tangan negara dibatasi pada hal-hal yang tidak dapat diusahakan oleh swasta, Misalnya melindungi hak milik warga negara, menjaga tertib hukum, pelaksanaan berbagai peraturan yang melancarkan kegiatan ekonomi.

Atas dasar ciri-ciri di atas, kita dapat memberi batasan terhadap sistem perekonomian pasar. Sistem perekonomian pasar adalah sistem perekonomian di mana kegiatan ekonomi diarahkan oleh pihak swasta, berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pasar, dan kebebasan untuk memiliki sumber-sumber daya produktif secara pribadi.



Gambar 14.2 Pusat perbelanjaan yang disebut mall atau plaza seperti pada gambar di atas adalah salah satu simbol kemajuan ekonomi pasar (Sumber : www.ateimage.wordpress.com).

b. Kelemahan sistem pasar

Kebebasan yang menjadi landasan sistem pasar ternyata membawa kemajuan ekonomi yang luar biasa. Industri dan perdagangan berkembang cepat, didukung oleh perkembangan dunia perbankan dan perkreditan. Kemajuan di bidang teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini juga terjadi akibat adanya kebebasan berusaha dan kebebasan memiliki sumber-sumber daya produktif. Dunia industri didorong terus menerus untuk menciptakan alat-alat atau sarana produksi maupun fasilitas hidup yang semakin efisien, semakin canggih, semakin mudah dioperasikan, dan semakin murah.

Tetapi, kebebasan ini tidak selalu menguntungkan semua pihak. Warga negara yang termasuk dalam kategori ekonomi lemah, misalnya kaum buruh, petani miskin, dan kaum miskin di kota banyak yang menderita. Dengan kata lain, sistem pasar atau kapitalisme mempunyai kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menonjol adalah sebagai berikut :

1) Orang yang tidak mempunyai sumber daya produktif untuk dijual akan menderita atau kelaparan. Misalnya mereka yang tidak mempunyai lahan/tanah, tidak mempunyai modal, ketrampilan, tidak sekolah atau pendidikannya rendah, atau tidak bisa baca tulis. Akibatnya timbul kesenjangan yang semakin lebar antara yang kaya dan yang miskin. Kekayaan terpusat di tangan sekelompok kecil orang, sementara sebagian besar rakyat kebanyakan miskin.



Gambar 14.3. Kaum pekerja dan petani seperti inilah yang menderita dalam sistem perekonomian pasar (Sumber : Kompas, 23/04/06)

2) Beberapa produsen/pengusaha atau para pelaku bisnis akan saling bersaing dan berusaha memonopoli pasar. Persaingan ini sering berubah menjadi rebutan kekuasaan ekonomi yang justru menyengsarakan pengusaha kecil/lemah.



Gambar 14.4. Persaingan antar operator telepon seluler di Indonesia memperebutkan posisi teratas dalam jumlah pelanggan (Sumber : www.akupercaya.com)

- 3) Produksi atau konsumsi barang menghasilkan efek samping berupa polusi atau kerusakan lingkungan hidup yang merugikan banyak pihak yang sebenarnya tidak ikut dalam proses produksi atau konsumsi tersebut.



Gambar 14.5. Polusi pabrik dan kendaraan umum. Masyarakat yang tidak menggunakan hasil produksi pabrik atau kendaraan umum terkena dampaknya yang sangat mengganggu kesehatan (Sumber : www.tempointeraktif.com)

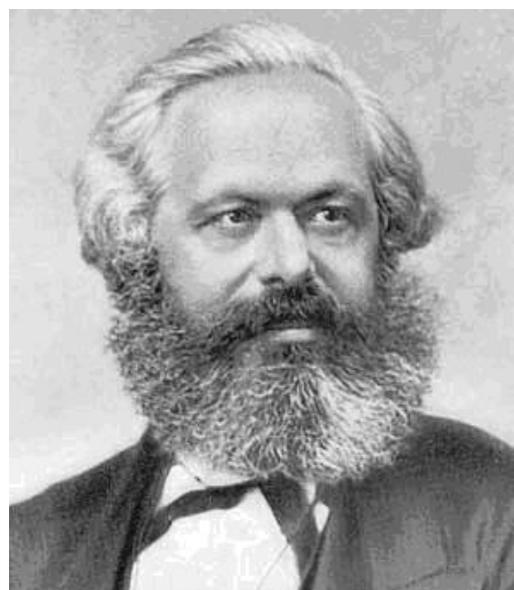
- 4) Terjadinya ketidakstabilan ekonomi. Perekonomian bergerak naik turun antara masa-masa makmur dan krisis bahkan sampai membuat kegiatan suatu negara mengalami kemacetan. Hal itu masih ditambah dengan gejala kenaikan harga barang-barang dan jasa secara umum.

2. Sistem Perekonomian Komando

Kelemahan-kelemahan sistem ekonomi kapitalis menimbulkan reaksi yang ekstrim ke arah lain, yakni segala-galanya harus diatur oleh negara. Maka muncullah sistem perekonomian komando atau komunisme., Sistem komando merupakan sistem di mana segala-galanya diatur oleh pemerintah dan dikomandokan dari pusat, hak milik pribadi atas sumber-sumber produksi dihapus dan kebebasan berusaha ditiadakan. Dasar sistem ini adalah ajaran Karl Marx (1818 - 1883).

a. Ciri-ciri sistem ini adalah sebagai berikut :

- 1) Semua sumber daya ekonomi (alat-alat produksi, tanah, perusahaan, bank) dimiliki dan dikuasai oleh negara atas nama rakyat. Tidak ada hak milik pribadi atas alat-alat produksi.
- 2) Seluruh kegiatan ekonomi/produksi diusahakan bersama. Tidak ada usahawan swasta, karena semua perusahaan (termasuk pertanian) adalah perusahaan negara.
- 3) Jenis dan jumlah barang yang harus diproduksi ditentukan oleh Badan Perencanaan Ekonomi Pusat yang dibentuk pemerintah (central planning) dan ditentukan berdasarkan rencana ekonomi menurut jangka waktu tertentu.



Gambar 14.6. Karl Heinrich Marx (1818-1883), seorang filsuf, sejarawan, sosiolog, sekaligus ahli ekonomi (Sumber : Koleksi penulis).

- 4) Harga dan penyaluran barang ditentukan dan dikendalikan oleh pemerintah.
- 5) Semua warga masyarakat adalah “karyawan”. Mereka wajib ikut memproduksi sesuai dengan kemampuannya dan akan diberi upah oleh negara sesuai dengan kebutuhannya.

Kelemahan

Dalam praktek , sistem komando murni memiliki kelemahan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan perekonomian menjadi suatu hal yang rumit sehingga sumber daya cenderung tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
- 2) Karena tidak ada perorangan atau individu yang memiliki sumber daya, orang tidak terdorong untuk menggunakannya pada pemanfaatan yang bernilai tinggi, sehingga banyak sumber daya yang terbuang.
- 3) Perencanaan terpusat yang disusun oleh pemerintah cenderung hanya mencerminkan pilihan pemerintah pusat. bukan pilihan masyarakat.
- 4) Karena pemerintah pusat bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi, maka jenis barang yang diproduksi menjadi relatif terbatas.



Gambar 14.7. Dalam sistem komando, sumber-sumber produksi seperti di atas dimiliki dan dikuasai oleh negara atas nama rakyat (Sumber : www.jlab.org & www.trekearth.com)



Gambar 14.8. Ketersediaan BBM dan beras adalah tanggung jawab pemerintah. Ketika pasokan minyak tanah dan beras menipis dan harganya menjadi mahal, masyarakat misikin terpaksa antri berjam-jam hanya untuk mendapatkannya. Bahkan polisi terpaksa dilibatkan untuk menjaga agar mereka antri dengan tertib. (Sumber : www.suarapembaruan.com & www.kabblitar.co.id)

- 5) Tiap-tiap individu mempunyai kebebasan yang yang relatif terbatas dalam membuat pilihan ekonomi.

Sistem ekonomi dengan pengawasan negara yang serba ketat ini memang memiliki kelebihan mampu menutupi kelemahan-kelemahan sistem ekonomi pasar seperti yang telah dipaparkan di muka.

3. Sistem Perekonomian Campuran atau transisi

Tidak ada satu negara pun di dunia ini yang 100% menerapkan dua macam sistem di atas. Karena masing-masing system memiliki kelemahan. Sistem perekonomian telah mengalami perkembangan sepanjang waktu. Sejarah juga menunjukkan peranan pemerintah semakin besar dalam perekonomian pasar, dan sebaliknya peranan pasar juga semakin meningkat dalam sistem komando atau sistem komunisme. Maka dalam kenyataan, hamper

semua negara di dunia ini menerapkan sistem campuran antara perekonomian pasar dan perekonomian komando. Tentu saja dengan kadar campuran yang berbeda-beda.

Adapun ciri-ciri sistem perekonomian campuran adalah sebagai berikut :

- a. Hak milik atas barang konsumsi diserahkan kepada individu, tetapi pemilikan terhadap sarana produksi yang vital cenderung diserahkan kepada negara atau sekurangnya diawasi oleh negara.
- b. Jumlah, harga, dan jenis barang yang diproduksi dapat ditentukan oleh swasta berdasarkan mekanisme pasar, tetapi sektor-sektor yang strategis diawasi, diatur, dan bila perlu dikuasai oleh negara. Di Indonesia misalnya produksi BBM dan listrik, demikian juga pupuk.



Gambar 14.9. Harga pupuk dan tarif dasar listrik ditetapkan oleh pemerintah (Sumber : www.allpossibility.files.wordpress.com & www.picasaweb.com)

- c. Kesempatan kerja penuh (full employment) dan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya mendapat prioritas yang tinggi.
- d. Pemerintah menyelenggarakan jaminan sosial dan bertanggungjawab atas distribusi pendapatan yang lebih merata.



Gambar 14.10. Dua gambar rumah di atas sudah bercerita bahwa terdapat pembagian atau distribusi pendapatan yang tidak merata. Gambar kiri milik orang berpenghasilan tinggi sedangkan gambar kanan milik orang yang berpenghasilan rendah. Mengapa bisa demikian? (Sumber : www.wtw.com.my & www.mujiatun.wordpress.com)

Hampir semua negara di dunia ini menerapkan sistem ekonomi campuran. China yang semula menerapkan sistem komando, sekarang menggunakan pendekatan pasar. Maka tidak heran kalau produk-produk China sekarang sangat mudah kita temukan di pasaran Indonesia.

Tugas 14.3

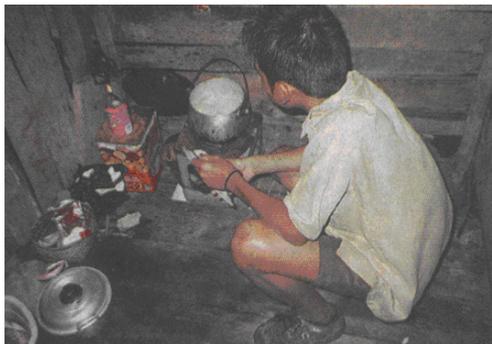
Berdasarkan pengalaman sehari-hari dan berita-berita atau artikel yang kalian baca di surat kabar, temukan keadaan, kegiatan, peristiwa, atau iklan yang mencerminkan atau bisa dimasukkan ke dalam ciri-ciri sistem perekonomian pasar atau sistem perekonomian komando. Masukkan hasil temuan kalian itu ke dalam kolom ciri-ciri sistem perekonomian yang sesuai.

C. SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA DAN PELAKUNYA

1. Sistem Perekonomian di Indonesia

Bagaimana dengan sistem perekonomian di Indonesia? Termasuk dalam sistem yang manakah kegiatan perekonomian di negara kita? Siapa saja para pelakunya? Untuk menjawab pertanyaan ini baiklah kalian pelajari uraian berikut ini.

Dalam UUD 1945, pasal yang menjadi dasar acuan dari segala kegiatan perekonomian di negara kita adalah pasal 33, ayat 1, 2, 3, dan 4. Ayat 1 menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Ayat 2 menegaskan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai negara. Sementara ayat 3 menyatakan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.



Gambar 14.11. Seorang siswa SMP sedang menunggu nasi untuk sarapan. Sampai kapankah mereka harus menunggu kemakmuran yang dijanjikan oleh UUD 1945? (Sumber : Kompas, 04/11/06)

Perhatikan istilah demokrasi ekonomi di atas. Demokrasi ekonomi itu nampak dalam ciri-ciri positif sebagai berikut :

- Perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang didasarkan atas asas kekeluargaan (tercakup dalam ayat 1)
- Cabang-cabang produksi yang dianggap penting oleh negara, bersifat publik dan menguasai hajat hidup orang banyak harus dikelola negara untuk kepentingan rakyat banyak (ayat 2)
- Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, dikuasai oleh negara dan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan, kemakmuran, dan kesejahteraan rakyat (ayat 3)

- d. Sumber-sumber kekayaan dan keuangan Negara digunakan sepenuhnya oleh pemerintah dengan kesepakatan-kesepakatan lembaga permusyawaratan rakyat, dan pengawasan terhadap penggunaan kekayaan itu diserahkan lagi sepenuhnya kepada lembaga permusyawaratan rakyat
- e. Adanya kebebasan bagi rakyat untuk memilih pekerjaan yang dikehendaki demi kelayakan hidupnya
- f. Pengakuan terhadap hak milik perorangan asalkan pemanfaatannya tidak mengganggu kepentingan orang banyak
- g. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan publik
- h. Fakir miskin dan anak-anak terlantar diberi penghidupan serta dipelihara negara.



Gb. 14.12. Anak-anak ini harus mengemis untuk membayar sekolah. Dalam sistem perekonomian kita, fakir miskin seperti mereka seharusnya diberi penghidupan dan dipelihara Negara (Sumber www.swaramuslim.com ; www.tempointeraktif.com www.metrotvnews.com)

Adapun ciri-ciri negatif yang harus dihindari karena bersifat kontradiktif dengan kepribadian bangsa Indonesia, adalah :

- a. Sistem “persaingan gontok-gontokan” (free fight liberalism) yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain
- b. Sistem dalam mana negara beserta aparaturnya bersifat dominan (etatisme) yang mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
- c. Pemusatan kekuatan ekonomi pada suatu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Pada dasawarsa tahun 1970-an muncul gagasan tentang Sistem Perekonomian Pancasila (SPP). Gagasan ini muncul karena demokrasi ekonomi seperti yang dicita-citakan tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Apalagi sistemnya pun tidak mendukung. Akibatnya terjadi kesenjangan yang lebar antara yang kuat dan yang lemah, yang miskin dan yang kaya. Sistem Perekonomian Pancasila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Koperasi sebagai soko guru perekonomian.
- b. Roda perekonomian tidak hanya digerakkan oleh rangsangan ekonomis, tetapi juga pertimbangan sosial, dan moral (ingat pelajaran kelas VII ketika kamu membahas manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral?).
- c. Pemerataan (misalnya dalam hal distribusi pendapatan dan kesempatan kerja) sebagai perwujudan dari sikap solidaritas dan nasionalisme.
- d. Adanya keseimbangan yang jelas antar perencanaan di tingkat nasional dengan desentralisasi dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi.

Namun gagasan ini sampai sekarang belum matang dan karena itu belum atau tidak dilaksanakan. Jadi sampai saat ini SPP tetap masih sebagai gagasan.

2. Pelaku-pelaku Ekonomi

Kalian masih ingat pembicaraan kita beberapa waktu yang lalu? Pada bab sebelumnya kita pernah mempelajari pelaku-pelaku kegiatan ekonomi. Secara garis besar para pelaku ini dikategorikan menjadi empat sektor, yakni rumah tangga atau para konsumen (RTK), produsen (RTP), pemerintah, dan sektor luar negeri. Keempat pelaku ini pun ada dalam sistem perekonomian di Indonesia.

a. Rumah tangga Konsumen

Yang dimaksud adalah seluruh rumah tangga yang tersebar dari pelosok-pelosok desa sampai dengan yang bermukim di kota-kota besar. Dari yang kaya raya sampai dengan yang melarat miskin tidak punya apa-apa. Mereka adalah pelaku ekonomi yang utama karena rumah tangga konsumen meminta barang dan jasa dari pasar barang dan jasa (output). Untuk itu kita harus mengkonsumsi atau membeli barang dan jasa. Rumah tangga ikut menentukan barang apa yang akan diproduksi. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan ekonomi. Maka tidak aneh kalau rumah tangga kita termasuk salah satu pelaku ekonomi. Rumah tangga konsumen juga menawarkan tenaga kerja, tanah, kapital, dan kewirausahaan.



Gambar 14.13. Gambar sebelah kiri mewakili rumah tangga konsumen (RTK), dan sebelah kanan menunjukkan kegiatan rumah tangga produsen (Sumber : <http://www.flickr.com>)

b. Rumah tangga Produsen

Yang dimaksud adalah seluruh 'rumah tangga' atau kegiatan ekonomi yang dibentuk oleh pengusaha atau wirausahawan dengan tujuan mencari laba dengan cara menggabungkan tenaga kerja (sumber daya manusia), modal, dan tanah atau sumber daya alam untuk menghasilkan barang dan jasa. Mereka menjalankan fungsi produksi atau bertindak sebagai produsen baik secara perorangan maupun secara kolektif atau terorganisasi.

Produsen akan mengelola usahanya dengan beberapa cara atau bentuk seperti perusahaan perorangan (PO), berpartner, misalnya CV, firma, atau akan membentuk perseroan (PT). Usaha perseorangan merupakan bentuk yang paling sederhana. Ini adalah usaha/perusahaan yang dimiliki hanya oleh satu orang. Contohnya adalah petani, seorang dokter, tukang listrik, dan sebagainya. Yang kedua adalah berpartner atau partnership. Ini bentuk usaha yang

melibatkan dua orang atau lebih individu untuk menyertakan sumber daya mereka dengan tujuan mencari laba. Sedangkan yang ketiga adalah PT atau corporation. Kepemilikannya biasanya ditandai dengan penerbitan saham.



Gambar 14.14. Salah satu dari tiga bentuk pengelolaan usaha yakni usaha perseorangan atau usaha yang dimiliki oleh satu orang/sendiri. Dalam sistem perekonomian Indonesia, pedagang kaki lima termasuk dalam sektor informal (Sumber : www.ioc.u-tukyo.ac.id)

Dari sisi yuridis atau hukum yang berlaku di Indonesia, kita dapat membedakan produsen menjadi :

- 1) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) seperti: Perorangan (Po), Persekutuan Firma (Fa), Persekutuan Komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT), dan Yayasan.
- 2) Badan usaha milik negara (BUMN) seperti: Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero) atau PT Persero.
- 3) Koperasi

Dalam sistem perekonomian di Indonesia, tiga kelompok produsen atau badan usaha ini sering disebut sektor formal. Sedangkan yang disebut sebagai sektor informal atau yang tidak memiliki legalitas secara yuridis, terutama adalah usaha-usaha perorangan seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan, dan sebagainya.

Secara terinci, peran badan usaha dan perusahaan dalam perekonomian nasional dapat disebutkan antara lain:

- a. Sebagai produsen barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Sebagai sumber penghasilan atau pendapatan masyarakat, karena perusahaan dan badan usaha merupakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk kita.
- c. Sebagai sumber pendapatan negara, baik dalam bentuk laba (dari Badan Usaha Milik Negara), maupun pajak (dari Badan Usaha Milik Swasta.)
- d. Sebagai pendukung pembangunan perekonomian nasional.

c. Pemerintah

Sebagai rumah tangga ekonomi, pemerintah menghadapi persoalan bagaimana pemerintah dapat menjalankan fungsi dan tugasnya terutama menyejahterakan rakyat dengan menggunakan sumber daya seefisien mungkin. Hasil produksi pemerintah sebagian besar berupa barang dan jasa untuk kepentingan umum (public goods and services). Barang

dan jasa seperti ini tidak dijual. Misalnya jalan raya, jembatan, berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial, keamanan, dan sebagainya. Akan tetapi, pemerintah juga menghasilkan barang-barang yang dijual melalui pasar seperti yang dilakukan oleh BUMN.

Mengapa pemerintah harus ikut campur, atau dimasukkan dalam kategori sebagai pelaku ekonomi? Dalam sistem perekonomian yang berlaku di Indonesia, banyak kegiatan ekonomi yang diserahkan pada mekanisme pasar atau sistem kapitalisme. Dalam kondisi ini, sering terjadi pasar tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Misalnya, kenaikan harga kedelai dan minyak goreng yang tidak terjangkau oleh masyarakat kecil. Atau barang tertentu dihasilkan terlalu sedikit sedangkan barang lain dihasilkan terlalu banyak. Pada keadaan semacam ini campur tangan atau peranan pemerintah menjadi sangat diperlukan.

Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Peran pemerintah antara lain :

- 1) Membuat peraturan perundang-undangan untuk mengatur sekaligus bertindak sebagai pelaksana.
- 2) Menjamin persaingan yang sehat
- 3) Meningkatkan distribusi pendapatan
- 4) Mengurangi pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas harga.



Gambar 14.15. Salah satu tugas pemerintah adalah menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan publik. Jembatan KA Cisomang yang menghubungkan Jakarta-Bandung antara Stasiun Cisomang dan Stasiun Cikadondong di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat (Sumber : www.kkppi.gho.id).

d. Luar negeri

Pada zaman sekarang ini, lebih-lebih di negara berkembang seperti Indonesia, tidak dapat dihindari adanya pengaruh keadaan luar negeri terhadap kegiatan ekonomi di dalam negeri. Contohnya, apa yang terjadi dalam perekonomian di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang sedikit banyak ada pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia.

Sektor luar negeri terdiri atas rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah negara-negara di dunia ini, mulai dari negara tetangga yang paling dekat seperti Malaysia dan Brunei Darusalam sampai negara yang paling jauh, negara yang paling kecil sampai negara yang paling besar, negara kaya sampai negara miskin.

Rumah tangga, perusahaan-perusahaan, maupun pemerintah luar negeri mempunyai efek yang signifikan pada apa yang kita konsumsi dan kita produksi. Hasil produksi kita sebagian disalurkan kepada mereka, di samping untuk memenuhi permintaan pembeli di

dalam negeri. Dengan kata lain kita mengekspor barang dan jasa ke luar negeri. Ekspor ini harus dibayar dengan uang atau valuta asing (devisa) menurut kurs yang berlaku. Sebaliknya, kita pun membeli barang dan jasa dari luar negeri atau impor. Impor ini juga harus kita bayar dengan valuta asing. Jadi kita lihat bahwa arus barang dan jasa dari dalam negeri (ekspor) diimbangi arus masuk uang atau kredit dari luar negeri. Sebaliknya arus masuk barang dan jasa dari luar negeri (impor) diimbangi dengan arus uang yang mengalir ke luar negeri.

Rangkuman

Pada dasarnya ada dua bentuk sistem perekonomian yakni sistem pasar murni (kapitalisme-liberalisme) dan sistem komando murni Sosialisme-komunisme). Ada bentuk ketiga yakni sistem campuran atau transisi. Ini adalah gabungan dari aspek-aspek positif dari kedua sistem di atas. Dalam kenyataan, hampir semua negara di dunia ini mengadopsi sistem campuran ini.

Indonesia mempunyai cita-cita menerapkan sistem demokrasi ekonomi berdasarkan Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 yang diamandemen. Cita-cita ini pernah dijabarkan dalam sebuah konsep yang disebut Sistem Perekonomian Pancasila (SPP).

Sistem perekonomian di Indonesia saat ini ditopang oleh empat pelaku pokok yakni rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, dan luar negeri. Para produsen dibedakan menjadi Badan Usaha Milik Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Koperasi. Ketiganya disebut sektor formal. Ini jauh berbeda dengan sektor informal yang biasanya tidak memiliki legalitas yuridis seperti pedagang kaki lima, asongan, dan sebagainya.

Latihan

A. Lengkapilah pernyataan di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang ada, sehingga menjadi pernyataan yang benar.

1. China merupakan salah satu contoh negara yang menerapkan sistem perekonomian
2. Rumah tangga dikatakan sebagai pelaku ekonomi yang utama karena
3. BUMN termasuk dalam kategori pelaku ekonomi dari sektor
4. Hubungan antara empat pelaku ekonomi lebih bersifat
5. Petani, dokter, dan usaha-usaha yang dikelola dan dimiliki sendiri, merupakan contoh dari bentuk perusahaan

B. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar, dengan cara melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.

1. Salah satu ciri yang menonjol pada sistem perekonomian komando atau sosialisme-komunisme adalah :
 - A. Tidak ada pasar bebas
 - B. Peran mekanisme pasar sangat menonjol
 - C. Campur tangan pemerintah dibatasi seminimal mungkin
 - D. Hak milik pribadi dijamin dan dilindungi pemerintah

2. Sistem perekonomian di Indonesia dalam kenyataannya adalah :
 - A. Sistem ekonomi campuran
 - B. Sistem Perekonomian Pancasila
 - C. Sistem Ekonomi Kerakyatan
 - D. Sistem Kapitalisme
3. Sistem perekonomian tiap-tiap negara tidak sama karena sistem ekonomi :
 - A. Identik dengan sistem pemerintahan.
 - B. Mempunyai tujuan yang berbeda
 - C. Mencerminkan perbedaan cara menyelesaikan masalah perekonomian
 - D. Tergantung ideologi politikny
4. Demokrasi ekonomi berarti ...
 - A. Pemerintah mengarahkan semua kegiatan ekonomi masyarakat
 - B. Pemerintah mengontrol kegiatan para pelaku ekonomi
 - C. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi bersama pemerintah
 - D. Masyarakat menentukan sendiri apa dan bagaimana barang dan jasa diproduksi
5. Salah satu peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi adalah :
 - A. Menyediakan barang dan jasa publik
 - B. Menentukan harga sembako
 - C. Belanja barang dan jasa ke luar negeri
 - D. Mendirikan sekolah-sekolah negeri dan swasta

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas tetapi jelas.

1. Jelaskan ciri-ciri sistem perekonomian pasar
2. Jelaskan ciri-ciri sistem perekonomian sosialisme.
3. Jelaskan ciri-ciri sistem perekonomian campuran dan berilah contoh negara mana (saja) yang menganut sistem ini.
4. Sistem perekonomian mana yang tepat bagi Indonesia berdasarkan UUD 1945?
5. Adakah perbedaan antara SPP dan Perekonomian Rakyat ? Jelaskan dengan kata-katamu sendiri.

Refleksi

Cobalah kalian mengamati kehidupan perekonomian sehari-hari di lingkungan sekitarmu. Mungkin sampai tingkat desa atau kecamatan. Bedakan dengan suasana kehidupan ekonomi di perkotaan. Begitu pula kalau kamu berdomisili di kota, amatilah situasi perekonomian kota terlebih dahulu dan bermainlah ke desa-desa sekitar. Tulislah dalam buku catatanmu, perbedaan dan persamaan di antara keduanya. Apakah ada perbedaan dalam hal sistem perekonomian? Simpulkan.